

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL**  
**DOSEN**



**SOSIALISASI KEDAULATAN PANGAN ATAS PEREMPUAN DI**  
**WILAYAH EKSPLORASI MINYAK**

**Tim Pengusul:**

Musta'ana, S.Sos., M.Si  
Dra. Sri Kasiami, M.Si  
Selma Riski Nur Laili  
Jeuvani Putri Rahendra

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026*

**Nomor Kontrak:**

**016 / LPPM-PENGMAS / UB / XI / 2025**

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN**  
**PERGURUAN TINGGI**

1. **Judul Pengabdian** : Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak
  2. **Ketua**
    - a. Nama Peneliti : Musta'ana, S.Sos., M.Si
    - b. NIDN : 0724037602
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [anarochim@gmail.com](mailto:anarochim@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  3. **Anggota 1**
    - a. Nama Dosen : Dra. Sri Kasiami, M.Si
    - b. NIDN : 0718056802
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [sri.kasiami@gmail.com](mailto:sri.kasiami@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  4. **Anggota 2**
    - a. Nama Mahasiswa : Selma Riski Nur Laili
    - b. NIM : 22632011125
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [selmariski26@gmail.com](mailto:selmariski26@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  5. **Anggota 3**
    - a. Nama Mahasiswa : Jeuvani Putri Rahendra
    - b. NIM : 23632011062
    - c. Program Studi : Administrasi Publik
    - d. E-mail : [jjvany17@gmail.com](mailto:jjvany17@gmail.com)
    - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
  5. Jangka Waktu : 6 Bulan  
Penelitian
  6. Lokasi Pengabdian : Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro
  7. Dana Diusulkan : Rp. 2.000.000,00
- Mengetahui,** Bojonegoro, 24 Februari 2026  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro Pengusul,

**Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Musta'ana, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 07 24037602

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir pengabdian internal dosen yang berjudul “Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan laporan akhir pengabdian internal ini. Semoga pengabdian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terima kasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan laporan akhir pengabdian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

## DAFTAR ISI

|                                                             |             |
|-------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                             | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                 | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | <b>vi</b>   |
| <b>INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>     | <b>vii</b>  |
| <b>RINGKASAN</b> .....                                      | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                              | <b>1</b>    |
| 1.1 Isu dan Fokus Pengabdian .....                          | 1           |
| 1.2 Lokasi Pendampingan.....                                | 3           |
| 1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan ..... | 4           |
| <b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN</b> .....                     | <b>6</b>    |
| 2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan .....                  | 6           |
| 2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan .....            | 7           |
| <b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....                     | <b>9</b>    |
| 3.1 Teknik Pendampingan .....                               | 9           |
| 3.2 Strategi Yang Digunakan.....                            | 10          |
| 3.3 Tahapan Kegiatan .....                                  | 10          |
| <b>BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b> .....              | <b>12</b>   |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                     | <b>13</b>   |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                           | <b>13</b>   |
| 5.1 Hasil Pendampingan .....                                | 13          |
| 5.2 Pembahasan .....                                        | 15          |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....                    | <b>23</b>   |
| 6.1 Kesimpulan .....                                        | 23          |
| 6.2 Saran .....                                             | 23          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                 | <b>25</b>   |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                       | <b>27</b>   |

## DAFTAR TABEL

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan..... | 10 |
|---------------------------------------|----|

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi ..... | 20 |
| Gambar 2. Evaluasi Output dan Outcome.....       | 21 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Logbook Pengabdian Masyarakat .....              | 27 |
| Lampiran 2. Surat Kesanggupan Mitra .....                    | 29 |
| Lampiran 3. Surat Permohonan Kepada Rektor .....             | 30 |
| Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat ..... | 31 |
| Lampiran 5. Bukti Submit Jurnal .....                        | 32 |

## **INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di  
Wilayah Eksplorasi Minyak

Bidang Keilmuan : Administrasi Publik

Nomor Kontrak : 016 / LPPM-PENGMAS / UB / XI / 2025

Nama Ketua : Musta'ana, S.Sos., M.Si.

NIDN Ketua : 0724037602

SINTA ID Ketua : 6687967

Nama Anggota 1 : Dra. Sri Kasiami, M.Si

NIDN Anggota 1 : 0718056802

SINTA ID Anggota 1 : 6852916

Nama Anggota 2 : Selma Riski Nur Laili

NIM : 22632011125

Nama Anggota 3 : Jeuvani Putri Rahendra

NIM : 23632011062

Tahun Usulan : 2025

Tahun Pelaksanaan : 2026

### **Luaran Wajib**

Alamat OJS : <https://altifani.org/index.php/altifani>

Nama OJS : Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Volume dan Issue :

ISSN :

Tahun Publikasi :

Peringkat Akreditasi : Sinta 4

## RINGKASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kedaulatan pangan perempuan di wilayah eksplorasi minyak Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Aktivitas industri migas di kawasan ini telah memicu perubahan sosial-ekologis berupa alih fungsi lahan, penurunan kualitas tanah dan air, serta berkurangnya sumber pangan lokal, yang berdampak pada meningkatnya ketergantungan rumah tangga terhadap pangan dari luar desa. Perempuan sebagai pengelola pangan keluarga berada pada posisi strategis sekaligus rentan dalam menghadapi perubahan tersebut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi sosialisasi konsep kedaulatan pangan, diskusi interaktif mengenai dampak eksplorasi minyak terhadap sistem pangan lokal, pemetaan partisipatif ruang hidup, serta demonstrasi praktik pengelolaan pangan berbasis rumah tangga seperti penyimpanan benih tradisional, pemanfaatan pekarangan (*home garden*), dan pengolahan limbah organik menjadi pupuk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan ketahanan pangan dan kedaulatan pangan, tumbuhnya kesadaran kritis terhadap dampak industri ekstraktif, serta munculnya inisiatif pemanfaatan pekarangan dan diversifikasi pangan keluarga. Selain itu, terdapat komitmen awal pembentukan kelompok perempuan pengelola pangan lokal sebagai wadah pembelajaran dan penguatan solidaritas komunitas. Meskipun perubahan yang terjadi masih pada tahap awal, program ini efektif dalam meningkatkan literasi pangan, memperkuat kapasitas perempuan, serta mendorong kemandirian pangan berbasis potensi lokal di tengah dinamika wilayah eksplorasi minyak. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan dampak program.

Kata Kunci: Kedaulatan pangan, eksplorasi minyak, perempuan, edukasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Kedaulatan pangan merupakan hak mendasar setiap komunitas untuk menentukan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi pangan secara mandiri serta sesuai nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, perempuan memegang peran sentral sebagai penjaga benih, pengolah pangan, serta pengelola lahan skala rumah tangga dan komunitas (Abo-Sido, 2022; Qori'ah, 2018; Sasongko, 2005). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan kedaulatan pangan yang inklusif dan berkeadilan gender. Berbagai kajian menunjukkan bahwa perempuan mengalami ketimpangan struktural dalam akses, kontrol, dan pemanfaatan sumber daya agraria maupun pangan. Serikat Petani Indonesia menegaskan bahwa perempuan adalah “ibu kedaulatan pangan” karena perannya dalam menjaga keberlanjutan benih dan sistem pangan lokal, tetapi akses mereka terhadap lahan dan ruang keputusan masih sangat terbatas (Serikat Petani Indonesia, 2025). Laporan Komnas Perempuan juga mengungkapkan bahwa banyak kebijakan pembangunan, termasuk di sektor ekstraktif, belum sepenuhnya mempertimbangkan hak dan kepentingan perempuan, terutama terkait akses terhadap pangan, tanah, dan lingkungan hidup yang sehat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa secara nasional, kedaulatan pangan perempuan masih menghadapi hambatan yang cukup besar dan membutuhkan intervensi yang lebih adil, inklusif, dan sensitif gender (Komnas Perempuan, 2018). Hal ini memperlihatkan bahwa secara nasional, kedaulatan pangan perempuan masih menghadapi hambatan yang cukup besar.

Situasi ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan wilayah eksplorasi minyak, di mana aktivitas industri ekstraktif dapat mengubah struktur ruang hidup masyarakat. Sejumlah riset menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam sering menyebabkan penurunan kualitas tanah, alih fungsi lahan, dan berkurangnya sumber pangan lokal yang selama ini dikelola dan dijaga oleh perempuan (Hafidah et al., 2017; Hidayat, 2024). Tidak sedikit perempuan yang

kehilangan akses terhadap lahan pertanian, sumber air, serta tanaman pangan lokal akibat perubahan lanskap wilayah. Kondisi ini menempatkan perempuan pada posisi semakin rentan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari.

Di berbagai daerah, perempuan adat dan perempuan desa sebenarnya memegang pengetahuan penting terkait benih lokal, agroekologi tradisional, dan praktik regenerasi pangan. Misalnya, komunitas perempuan adat Dayak dan perempuan komunitas pesisir dilaporkan berhasil mempertahankan keanekaragaman pangan lokal, regenerasi benih, dan sistem pertanian berkelanjutan meskipun menghadapi tekanan dari industri besar (Arini et al., 2021; I. U. Huda et al., 2025; Vuspitasari & Usman, 2025). Namun, pengetahuan dan kontribusi tersebut sering kali tidak terdokumentasikan dan tidak mendapatkan dukungan kelembagaan yang memadai. Ketimpangan informasi, rendahnya literasi pangan, serta minimnya ruang dialog membuat perempuan kesulitan memperjuangkan hak-haknya dalam sistem pangan lokal.

Dari sisi sosial-ekonomi, perempuan di wilayah desa dan wilayah ekstraktif umumnya memiliki beban ganda: sebagai pengelola pangan keluarga dan sebagai penopang ekonomi rumah tangga. Hilangnya lahan dan terganggunya sumber pangan lokal membuat mereka harus mencari alternatif pangan yang lebih mahal atau bergantung pada pangan komersial yang tidak selalu bergizi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kerentanan pangan, menurunnya kualitas gizi keluarga, dan melemahnya ketahanan ekonomi perempuan. Dalam jangka panjang, ketimpangan akses pangan dapat memperburuk ketidaksetaraan gender dan menghambat kesejahteraan keluarga (Li, 2015; Wegenast & Beck, 2020).

Ketimpangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas perempuan dalam memahami, mengelola, dan mempertahankan kedaulatan pangan. Pendekatan berbasis komunitas menjadi penting, mengingat perubahan sosial akan lebih efektif jika dilakukan oleh komunitas sendiri dengan dukungan edukasi yang tepat. Melalui sosialisasi

kedaulatan pangan, perempuan dapat memahami hak-hak mereka terkait sumber daya pangan, mengevaluasi dampak eksplorasi minyak terhadap kehidupan sehari-hari, serta memperkuat kapasitas dalam memanfaatkan potensi pangan lokal yang masih tersedia (Khusna & Sari, 2024; Malung et al., 2023; Sabariman et al., 2025).

Dalam konteks wilayah eksplorasi minyak, sosialisasi ini menjadi sangat relevan karena masyarakat, khususnya perempuan, lebih rentan terhadap perubahan sosial dan ekologis. Akses informasi yang terbatas, ketergantungan pada industri setempat, serta minimnya edukasi mengenai kedaulatan pangan menyebabkan perempuan tidak memiliki posisi tawar yang cukup dalam pengambilan keputusan terkait pangan dan lingkungan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui program “Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak” sangat diperlukan untuk memperkuat literasi pangan perempuan, meningkatkan kesadaran akan hak-hak agraria dan ekologis, serta membangun ketangguhan komunitas dalam menghadapi dampak aktivitas industri ekstraktif.

Dengan adanya intervensi edukatif yang terstruktur, perempuan dapat berperan lebih aktif dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan lokal, mengembangkan usaha pangan berbasis komunitas, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Program ini juga berpotensi menciptakan ekosistem desa yang lebih mandiri, resilient, dan mampu menjaga keberlanjutan sumber daya pangan di tengah tantangan eksplorasi minyak. Berdasarkan fenomena tersebut, pelaksanaan sosialisasi ini tidak hanya mendukung kedaulatan pangan perempuan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa yang berkeadilan dan berkelanjutan.

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Lokasi pengabdian ini berada di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Desa Gayam dipilih sebagai lokasi pengabdian karena Desa Gayam dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan wilayah yang

berada di kawasan eksplorasi minyak tetapi masyarakatnya masih sangat bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan sumber pangan lokal sebagai penopang utama kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan perempuan di Desa Gayam berada pada posisi strategis sekaligus rentan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi kedaulatan pangan menjadi penting untuk memperkuat peran perempuan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap hak atas pangan, dan mendukung keberlanjutan sistem pangan lokal di tengah dinamika sosial-ekologis akibat aktivitas industri migas.

### **1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan**

Hasil-hasil penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui sosialisasi dan edukasi pangan lokal sangat efektif dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, terutama di wilayah yang mengalami tekanan ekologis dan sosial akibat aktivitas industri ekstraktif. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan perempuan mengenai pengelolaan pangan lokal, konservasi benih, serta praktik agroekologi tradisional mampu meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada pangan komersial yang tidak selalu bergizi. Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam pengelolaan sumber daya pangan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga, terutama di wilayah rentan seperti kawasan eksplorasi minyak. Pendekatan berbasis komunitas ini juga lebih mudah diterima karena selaras dengan nilai budaya lokal, pengetahuan tradisional perempuan, serta dinamika sosial yang berkembang di desa.

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan penguatan kapasitas perempuan desa dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan. Rendahnya literasi pangan, terbatasnya akses terhadap lahan produktif, serta hilangnya sumber pangan lokal akibat industrialisasi sering menjadi hambatan utama bagi perempuan dalam mengelola ketahanan pangan keluarga. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan

kepada kelompok perempuan maupun kader desa, intervensi berbasis komunitas terbukti mendorong terbentuknya lingkungan sosial yang lebih adaptif dan resilien terhadap perubahan ekologis. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan dalam sistem pangan lokal dapat memperkuat solidaritas komunitas, menghidupkan kembali praktik pertanian berbasis kearifan lokal, serta meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan terkait pemanfaatan sumber daya alam. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan kedaulatan pangan atas perempuan sangat relevan dan terbukti efektif sebagai upaya preventif dan promotif untuk memperkuat ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan di wilayah eksplorasi minyak, termasuk di Desa Gayam.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Solusi permasalahan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui program *Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak* adalah melaksanakan pendampingan berupa bimbingan, sosialisasi, penyuluhan, serta pendalaman materi mengenai pentingnya kedaulatan pangan dan penguatan peran perempuan dalam menjaga keberlanjutan pangan keluarga. Pendampingan ini akan diberikan secara langsung kepada perempuan, keluarga, serta kelompok masyarakat di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, dengan metode yang komunikatif, partisipatif, dan aplikatif. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman konsep kedaulatan pangan, dampak eksplorasi minyak terhadap sumber pangan lokal, konservasi benih, pengelolaan pangan berbasis rumah tangga, pemanfaatan pangan lokal, serta strategi keluarga dalam meningkatkan ketahanan pangan. Tim pengabdian juga akan menyediakan modul edukasi, lembar praktik, serta materi visual yang dapat digunakan peserta untuk belajar mandiri maupun berkelompok.

Selain itu, program ini menghadirkan pendekatan sosialisasi yang bersifat interaktif dan berkelanjutan agar perempuan memahami bahwa mereka memiliki peran sentral dalam menjaga sistem pangan lokal. Perempuan akan diberikan pengetahuan mengenai cara meningkatkan keamanan pangan keluarga, strategi penghematan dan diversifikasi pangan, pemanfaatan pekarangan melalui *home garden*, hingga kemampuan mengolah pangan lokal menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas perempuan agar lebih percaya diri, mandiri, dan berdaya dalam mengelola serta mempertahankan sumber pangan meskipun berada di wilayah yang terdampak aktivitas industri ekstraktif.

Tim pengabdian masyarakat juga akan menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak di Desa Gayam, seperti kelompok wanita tani, PKK, perangkat desa, tokoh masyarakat, Karang Taruna, serta Puskesmas. Keterlibatan lintas aktor ini bertujuan membangun lingkungan sosial yang suportif dalam mewujudkan kedaulatan pangan berbasis komunitas. Selain itu, pembentukan kelompok perempuan pengelola pangan lokal akan dilakukan untuk memperkuat jejaring solidaritas, menjadi ruang belajar bersama, serta menjadi pusat pengetahuan lokal terkait pangan dan konservasi benih.

Melalui program sosialisasi kedaulatan pangan ini, perempuan di Desa Gayam diharapkan mampu memahami hak-hak mereka atas sumber daya agraria dan pangan, meningkatkan kemampuan mengelola pangan keluarga secara mandiri, memanfaatkan potensi pangan lokal, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Di sisi lain, keluarga dan komunitas dapat lebih aktif menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya sistem pangan lokal yang mandiri, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan ketahanan pangan keluarga meningkat, ketimpangan akses pangan dapat ditekan, dan perempuan menjadi aktor yang berdaya dalam mewujudkan kedaulatan pangan di wilayah eksplorasi minyak.

## **2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan**

Beberapa riset terdahulu menjadi landasan penting dalam penyusunan program pengabdian masyarakat bertema *Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak*. Penelitian oleh (M. Huda & Chusna, 2020) menunjukkan bahwa perempuan petani di wilayah yang terdampak industri ekstraktif, seperti pertambangan, menghadapi kerentanan yang lebih tinggi terkait hilangnya akses lahan, penurunan produktivitas pertanian, serta berkurangnya sumber pangan lokal. Studi ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui edukasi dan penguatan kapasitas menjadi sangat penting sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi industri ekstraktif. Penemuan tersebut sejalan dengan kajian (Styawan, 2022) yang menyoroti hubungan erat antara pangan, ekofeminisme, dan kedaulatan pangan. Dalam temuannya, perempuan memegang peran utama dalam pemeliharaan benih lokal, diversifikasi pangan, dan

pengelolaan pangan keluarga, namun kontribusi mereka masih sering terpinggirkan akibat sistem pangan yang semakin terkomersialisasi.

Selain itu, penelitian oleh (Sujito & Ghofur, 2023) mengungkap bahwa desa memiliki potensi besar dalam memperkuat kedaulatan pangan melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pengakuan atas peran perempuan sebagai aktor utama pengelola pangan keluarga. Namun, potensi ini sering terhambat oleh pengaruh industri ekstraktif yang mengubah struktur agraria dan mengurangi ruang produksi pangan di tingkat desa. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian global oleh (Blanco et al., 2023) memperlihatkan bahwa aktivitas pertambangan dan eksploitasi sumber daya alam berdampak signifikan terhadap menurunnya ketahanan pangan masyarakat adat dan lokal, terutama perempuan yang bergantung pada ekosistem sehat untuk mengelola lahan dan menjaga keberlanjutan sistem pangan tradisional. Sementara itu, penelitian (Sasongko, 2005) menegaskan bahwa perempuan merupakan tonggak utama dalam mewujudkan kedaulatan pangan karena keterlibatan mereka yang intens dalam produksi, pengolahan, hingga distribusi pangan di tingkat rumah tangga.

Secara keseluruhan, riset-riset tersebut memperlihatkan bahwa perempuan memiliki posisi sentral namun rentan dalam sistem pangan, terutama di wilayah-wilayah yang terdampak industri migas atau pertambangan. Hal ini menunjukkan perlunya program pengabdian yang berfokus pada edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas perempuan untuk mempertahankan kedaulatan pangan di tengah perubahan ekologis dan sosial akibat eksplorasi minyak, seperti yang terjadi di Desa Gayam.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Teknik Pendampingan**

1. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi yang berfokus pada pemahaman konsep kedaulatan pangan, peran strategis perempuan dalam pengelolaan pangan lokal, serta dampak eksplorasi minyak terhadap sumber pangan dan ruang hidup masyarakat. Materi disampaikan secara komunikatif menggunakan media visual seperti infografis, contoh produk pangan lokal, dan video pendek mengenai pengetahuan benih serta agroekologi perempuan. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan mengenai hak mereka atas sumber daya pangan dan bagaimana perubahan lingkungan dapat memengaruhi ketahanan pangan keluarga.
2. Proses pendampingan dilengkapi dengan sesi diskusi dua arah antara tim pengabdian, perempuan desa, dan masyarakat. Diskusi ini menggali pengalaman, hambatan, dan strategi yang selama ini dilakukan perempuan dalam mempertahankan sumber pangan di tengah aktivitas industri minyak. Metode kelompok digunakan agar para perempuan dapat berbagi praktik baik (*best practices*), saling menguatkan, sekaligus mengidentifikasi masalah yang muncul seperti hilangnya lahan, kenaikan harga pangan, atau penurunan kualitas lingkungan. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas perempuan dalam menghadapi tantangan pangan.
3. Tim pengabdian juga akan memberikan pelatihan pemetaan partisipatif (*participatory mapping*) untuk mengidentifikasi sumber pangan lokal, area terdampak eksplorasi minyak, dan potensi lahan yang dapat dikelola perempuan. Melalui metode ini, perempuan dapat membaca perubahan ruang hidup, mengenali potensi ancaman terhadap pangan, dan menyusun strategi adaptasi. Pemetaan visual membantu peserta

lebih memahami hubungan antara eksplorasi minyak dan menurunnya akses terhadap pangan.

4. Agar pendampingan lebih interaktif, kegiatan sosialisasi disertai dengan simulasi dan demonstrasi praktik, seperti teknik pengolahan pangan lokal yang bergizi, cara menyimpan benih tradisional, pembuatan kebun pekarangan (*home garden*), serta pengelolaan limbah dapur untuk pupuk organik. Simulasi ini membantu perempuan memahami langkah-langkah praktis dalam menjaga ketersediaan pangan keluarga, sekaligus meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam memanfaatkan sumber pangan lokal secara mandiri.

### 3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam memahami pentingnya peran remaja dan keluarga dalam pencegahan pernikahan dini melalui pengabdian “Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak” berfokus pada peningkatan kapasitas perempuan, penguatan peran keluarga, serta pembangunan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya kedaulatan pangan di tengah tekanan industri ekstraktif. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas, program ini dirancang untuk mendorong perempuan memahami hak mereka atas sumber pangan, mengembangkan keterampilan pengelolaan pangan lokal, serta memperkuat ketahanan keluarga terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, strategi ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara perempuan, keluarga, dan komunitas desa untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kemandirian pangan dan keberlanjutan sumber daya lokal di wilayah eksplorasi minyak.

### 3.3 Tahapan Kegiatan

Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan

| No | Tahapan Kegiatan             | Deskripsi                                                                                                                       |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Registrasi Peserta           | Perempuan desa melakukan pendaftaran sebagai tanda keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan kedaulatan pangan. |
| 2. | Pembukaan dan Perkenalan Tim | Pengenalan tim pengabdian masyarakat, pengenalan kampus “Universitas Bojonegoro”, serta tujuan                                  |

|     |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                              | kegiatan. Pada sesi ini dijelaskan urgensi kedaulatan pangan, dampak eksplorasi minyak terhadap ruang hidup, serta manfaat program bagi perempuan di Desa Gayam.                                                                                   |
| 3.  | Materi Umum tentang Kedaulatan Pangan                        | Penyampaian materi dasar yang menjelaskan konsep kedaulatan pangan, hak perempuan atas sumber pangan, serta peran strategis perempuan dalam menjaga sistem pangan lokal. Materi disampaikan menggunakan media visual seperti infografis dan video. |
| 4.  | Materi tentang Dampak Eksplorasi Minyak Terhadap Pangan      | Pemaparan mengenai perubahan lingkungan, degradasi tanah, menurunnya sumber pangan lokal, dan risiko yang memengaruhi ketahanan pangan keluarga. Peserta diajak memahami keterkaitan industri ekstraktif dengan kedaulatan pangan.                 |
| 5.  | Diskusi Interaktif Perempuan dan Masyarakat                  | Sesi diskusi dua arah untuk menggali pengalaman peserta mengenai hilangnya lahan, naiknya harga pangan, dan strategi adaptasi. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil agar peserta lebih leluasa menyampaikan pandangan.                           |
| 6.  | Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping)                | Pelatihan identifikasi wilayah pangan lokal, area terdampak eksplorasi minyak, serta lahan potensial yang dapat dikelola perempuan. Peserta membuat peta sederhana sebagai representasi ruang hidup mereka.                                        |
| 7.  | Demonstrasi dan Simulasi Pengelolaan Pangan Lokal            | Demonstrasi praktik seperti cara menyimpan benih tradisional, teknik mengolah pangan lokal yang bergizi, pembuatan kebun pekarangan ( <i>home garden</i> ), dan pengelolaan limbah dapur untuk pupuk organik.                                      |
| 8.  | Penguatan Kapasitas Perempuan melalui Sharing Best Practices | Peserta berbagi praktik terbaik yang telah dilakukan dalam keluarga atau komunitas terkait pengelolaan pangan. Sesi ini memperkuat solidaritas dan saling belajar antarperempuan.                                                                  |
| 9.  | Evaluasi dan Refleksi Peserta                                | Evaluasi singkat melalui pertanyaan, lembar refleksi, dan diskusi terbuka untuk mengukur pemahaman peserta mengenai kedaulatan pangan dan strategi adaptasi terhadap eksplorasi minyak.                                                            |
| 10. | Penutup dan Rencana Tindak Lanjut                            | Penyampaian rangkuman kegiatan, pembentukan kelompok perempuan pengelola pangan lokal, serta penegasan rencana tindak lanjut seperti pengembangan <i>home garden</i> dan penyelamatan benih lokal.                                                 |

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Unigoro telah melakukan beberapa cara (seperti memberikan dukungan pendanaan) guna meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa dosen yang memperoleh pendanaan dari LPPM.

Dalam melakukan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan atau isu yang sedang trend baik secara global maupun regional. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fasilitas dana internal yang telah diberikan oleh LPPM kepada tim pengabdian yang berhasil lolos hibah internal. Selain itu, tim pengabdian juga diberikan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pengabdian misalnya LCD proyektor. Universitas Bojonegoro sebagai Lembaga perguruan tinggi berusaha memberikan fasilitas baik berupa sumber daya, akses, relasi, dan teknologi untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Pendampingan**

Pelaksanaan pendampingan Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di wilayah eksplorasi minyak Desa Gayam menunjukkan hasil yang cukup signifikan, baik pada aspek peningkatan pengetahuan, perubahan cara pandang, maupun penguatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan pangan lokal. Kegiatan yang melibatkan perangkat desa, kader PKK, kelompok perempuan, serta unsur masyarakat berhasil membuka ruang dialog yang sebelumnya belum banyak membahas keterkaitan antara eksplorasi minyak dan sistem pangan keluarga. Masyarakat mulai memandang isu pangan bukan semata sebagai persoalan dapur rumah tangga, tetapi sebagai persoalan sosial-ekologis yang berkaitan dengan akses lahan, lingkungan, dan keberlanjutan desa. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pendampingan membuat peserta merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi dua arah, pemetaan partisipatif, serta demonstrasi praktik pengelolaan pangan lokal mendorong peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang dirancang dalam program telah berjalan sesuai dengan tujuan awal, yaitu meningkatkan literasi pangan perempuan sekaligus membangun kesadaran kolektif terhadap dampak industri ekstraktif.

Dari sisi peningkatan pengetahuan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan antara ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Jika sebelumnya pangan dipahami sekadar ketersediaan bahan makanan di pasar, peserta mulai memahami bahwa kedaulatan pangan mencakup hak untuk mengakses, mengelola, dan menentukan sistem pangan yang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan desa. Dalam sesi evaluasi dan refleksi, peserta mampu menjelaskan kembali dampak alih fungsi lahan, berkurangnya sumber pangan alami, serta meningkatnya ketergantungan pada pangan dari luar desa sebagai bagian dari persoalan struktural yang perlu direspons secara kolektif.

Pendampingan juga menghasilkan perubahan sikap dalam pengelolaan pangan rumah tangga. Beberapa peserta mulai menginisiasi penanaman sayuran di pekarangan rumah (*home garden*) sebagai langkah konkret untuk mengurangi ketergantungan pada pasar. Praktik diversifikasi pangan keluarga dan pemanfaatan bahan pangan lokal mulai dipandang sebagai strategi adaptasi yang realistis di tengah perubahan lingkungan akibat aktivitas migas. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari pola konsumtif menuju pola produktif berbasis potensi lokal.

Dalam aspek kesadaran gender, pendampingan memunculkan diskusi kritis mengenai peran perempuan dalam sistem pangan keluarga. Peserta mulai menyadari bahwa perempuan bukan hanya pelaksana kerja domestik, tetapi juga aktor utama dalam menjaga keberlanjutan pangan rumah tangga dan komunitas. Diskusi mengenai beban ganda perempuan di wilayah eksplorasi minyak memperlihatkan bahwa perubahan sosial-ekonomi akibat industrialisasi sering kali menambah tekanan pada perempuan. Namun melalui pendampingan, perempuan mulai memahami posisi strategis mereka dalam menentukan pola konsumsi, mengelola anggaran pangan, serta menjaga kualitas gizi keluarga.

Hasil pada kelompok perempuan terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik. Peserta menunjukkan antusiasme saat mengikuti demonstrasi penyimpanan benih tradisional, pengolahan pangan lokal, serta pengelolaan limbah dapur menjadi pupuk organik. Kegiatan praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri perempuan dalam mengelola sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Pada tingkat komunitas dan kelembagaan desa, pendampingan menghasilkan komitmen awal untuk mendukung penguatan kedaulatan pangan berbasis perempuan. Perangkat desa dan kader PKK menyatakan kesiapan untuk mendukung pengembangan kebun pekarangan dan membentuk kelompok perempuan pengelola pangan lokal sebagai ruang belajar bersama. Walaupun masih dalam tahap awal, komitmen ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program di luar periode pendampingan.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Gayam mengenai pentingnya kedaulatan pangan perempuan di wilayah eksplorasi minyak. Perubahan yang terjadi belum sepenuhnya bersifat struktural, namun telah terlihat pergeseran cara pandang, peningkatan kapasitas praktis, serta munculnya komitmen sosial untuk memperkuat sistem pangan lokal yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan gender.

## **5.2 Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penguatan kedaulatan pangan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan perempuan sebagai aktor utama dalam sistem pangan lokal. Program ini dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses dialog kolektif untuk membangun kesadaran kritis mengenai hak atas pangan, dampak industri ekstraktif, serta strategi adaptasi berbasis komunitas. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Gayam.

### **A. Penguatan Pemahaman Dasar tentang Kedaulatan Pangan**

Tahap awal kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual mengenai kedaulatan pangan sebagai fondasi perubahan cara pandang masyarakat. Materi disampaikan secara dialogis dengan menyesuaikan konteks Desa Gayam sebagai wilayah eksplorasi minyak yang mengalami transformasi sosial-ekonomi cukup signifikan. Kedaulatan pangan diperkenalkan bukan sekadar sebagai konsep akademik, melainkan sebagai hak kolektif masyarakat untuk menentukan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi pangan secara mandiri sesuai dengan budaya, kebutuhan lokal, serta keberlanjutan lingkungan.

Dalam sesi ini ditegaskan bahwa kedaulatan pangan berbeda secara substansial dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan berorientasi pada ketersediaan dan akses terhadap pangan, sementara kedaulatan pangan

menekankan dimensi kontrol, partisipasi, dan keadilan dalam sistem pangan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen yang bergantung pada mekanisme pasar, tetapi juga menjadi subjek yang memiliki kuasa atas sumber daya produksi. Penjelasan ini penting mengingat perubahan ekonomi akibat aktivitas industri migas cenderung mendorong masyarakat pada pola konsumsi pasar dan melemahkan praktik produksi pangan lokal.

Penekanan utama diberikan pada posisi perempuan sebagai aktor strategis dalam sistem pangan rumah tangga. Perempuan diposisikan sebagai pengelola benih, pengolah hasil pertanian, penjaga keberagaman pangan, sekaligus penentu pola konsumsi keluarga. Peran tersebut selama ini sering dianggap sebagai aktivitas domestik biasa, padahal secara struktural memiliki kontribusi besar terhadap keberlanjutan pangan keluarga. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga merekonstruksi makna peran perempuan dalam konteks pembangunan desa.

Diskusi yang berkembang menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya belum menyadari bahwa aktivitas seperti menyimpan benih, menanam cabai atau sayuran di pekarangan, mengolah hasil panen menjadi produk tahan lama, serta mengatur konsumsi keluarga merupakan bagian dari praktik kedaulatan pangan. Aktivitas tersebut selama ini dipandang sebagai rutinitas domestik tanpa nilai strategis. Setelah pemaparan materi, muncul kesadaran baru bahwa praktik-praktik tersebut merupakan bentuk resistensi halus terhadap ketergantungan pasar dan memiliki kontribusi langsung terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, peserta mulai merefleksikan bahwa perubahan fungsi lahan dan meningkatnya ketergantungan pada pangan dari luar desa dapat mengurangi kemandirian komunitas. Kesadaran ini memunculkan diskusi mengenai pentingnya menghidupkan kembali praktik pangan lokal yang sempat terpinggirkan akibat perubahan struktur ekonomi desa. Dalam konteks ini, perempuan dipahami bukan sekadar penerima dampak perubahan, tetapi agen potensial dalam menjaga keberlanjutan sistem pangan berbasis lokal.

#### 1. Dampak Eksplorasi Minyak terhadap Sistem Pangan Lokal

Aktivitas eksplorasi minyak di wilayah desa membawa perubahan signifikan terhadap sistem pangan lokal yang sebelumnya bertumpu pada produksi pertanian skala kecil dan pemanfaatan pekarangan. Alih fungsi lahan untuk kebutuhan industri serta perubahan kualitas tanah dan ketersediaan air berdampak pada menurunnya produktivitas pertanian. Beberapa masyarakat merasakan bahwa hasil kebun tidak lagi optimal, sementara biaya produksi meningkat. Kondisi ini secara langsung memengaruhi ketersediaan pangan lokal dan mengurangi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri.

Penurunan produksi lokal kemudian mendorong meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar wilayah desa. Sistem pangan yang sebelumnya relatif berbasis produksi sendiri bergeser menjadi lebih bergantung pada mekanisme pasar. Ketika harga bahan pokok mengalami kenaikan, rumah tangga menjadi lebih rentan karena tidak memiliki cadangan produksi yang cukup. Pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor pendukung industri juga turut mengurangi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas produksi pangan, sehingga keberlanjutan sistem pangan lokal semakin tertekan.

Dalam konteks rumah tangga, dampak ini paling terasa pada perempuan sebagai pengelola konsumsi keluarga. Perempuan harus melakukan penyesuaian anggaran, mengurangi variasi konsumsi, serta mencari strategi alternatif untuk menjaga kecukupan pangan. Situasi ini menunjukkan bahwa eksplorasi minyak tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan gender. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan dan perlindungan terhadap sumber daya pangan lokal menjadi langkah penting untuk menjaga kedaulatan pangan di tengah dinamika pembangunan industri.

## 2. Diskusi Interaktif dan Pengalaman Perempuan

Sesi diskusi kelompok menjadi ruang refleksi kolektif yang sangat penting dalam proses pendampingan. Dalam forum kelompok kecil, perempuan dan anggota masyarakat diberikan kesempatan untuk berbagi

pengalaman personal mengenai perubahan yang mereka rasakan sejak meningkatnya aktivitas eksplorasi minyak di wilayah desa. Cerita yang muncul relatif seragam: berkurangnya lahan tanam akibat alih fungsi, menurunnya produktivitas hasil panen, kualitas tanah yang berubah, serta meningkatnya harga kebutuhan pokok yang berdampak langsung pada pengeluaran rumah tangga.

Dari proses ini teridentifikasi berbagai strategi adaptasi yang telah dilakukan secara mandiri oleh perempuan. Beberapa di antaranya adalah pemanfaatan pekarangan sempit untuk menanam cabai, kangkung, bayam, dan tanaman obat keluarga; pengurangan konsumsi pangan tertentu yang harganya meningkat; pengolahan bahan pangan agar lebih tahan lama; hingga pembentukan kelompok arisan atau iuran bersama untuk membeli bahan pokok dalam jumlah besar agar memperoleh harga lebih murah. Praktik-praktik ini menunjukkan adanya mekanisme bertahan (*coping strategy*) berbasis komunitas yang tumbuh secara organik sebagai respons terhadap tekanan ekonomi dan perubahan lingkungan.

Lebih jauh, strategi adaptasi tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan bersumber dari pengetahuan lokal dan pengalaman keseharian yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan mengenai musim tanam, cara menyimpan benih, teknik pengolahan pangan tradisional, serta pola konsumsi hemat menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan pangan keluarga. Dalam konteks ini, praktik domestik yang sering dipandang sebagai kerja privat ternyata memiliki dimensi publik karena berkontribusi terhadap stabilitas sosial-ekonomi desa.

## B. Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap sosialisasi dan edukasi, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi konseptual, tetapi juga dilanjutkan dengan proses partisipatif dan praktik langsung agar peserta memiliki pemahaman yang aplikatif dan kontekstual. Salah satu metode yang digunakan adalah pemetaan partisipatif ruang hidup dan sumber pangan. Dalam sesi ini, peserta secara berkelompok menggambarkan peta sederhana berdasarkan pengalaman sehari-

hari untuk mengidentifikasi lokasi sumber pangan lokal, wilayah yang terdampak eksplorasi minyak, serta lahan yang masih berpotensi dikelola. Metode ini menempatkan pengalaman warga sebagai sumber pengetahuan utama, sehingga proses belajar berlangsung dua arah dan berbasis realitas lokal.

Proses pemetaan tersebut menjadi sarana refleksi kolektif yang mempertemukan pengalaman personal dengan gambaran struktural perubahan desa. Peserta mulai menyadari adanya perubahan kualitas lahan, berkurangnya area produktif, serta pergeseran fungsi ruang yang sebelumnya menjadi sumber pangan keluarga. Di sisi lain, diskusi juga mengungkap keberadaan pekarangan dan tanah kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kesadaran spasial ini penting karena membantu masyarakat melihat hubungan antara perubahan lingkungan, kebijakan pembangunan, dan keberlanjutan pangan rumah tangga. Hasil pemetaan kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang langkah pengelolaan pangan berbasis komunitas dengan melibatkan perempuan sebagai aktor utama, mengingat kedekatan mereka dengan praktik pengelolaan pangan sehari-hari.

Untuk memperkuat pemahaman tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik pengelolaan pangan lokal yang sederhana dan mudah direplikasi. Peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik penyimpanan benih tradisional agar tetap terjaga kualitasnya, pembuatan kebun pekarangan (home garden), serta pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik. Pendekatan ini menekankan bahwa penguatan kedaulatan pangan dapat dimulai dari skala rumah tangga tanpa memerlukan modal besar, melainkan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Antusiasme peserta terlihat dari munculnya inisiatif untuk kembali menanam varietas lokal yang sebelumnya mulai ditinggalkan serta rencana membentuk kelompok kecil untuk saling bertukar benih dan pengalaman.

Selanjutnya, sesi berbagi praktik baik menjadi ruang penguatan solidaritas antarperempuan sekaligus konsolidasi pengetahuan lokal. Peserta menceritakan pengalaman mereka dalam mengelola kebun kecil, mengolah hasil panen

menjadi produk bernilai tambah, hingga melakukan pertukaran benih secara informal antarwarga. Forum ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal sebenarnya telah lama berkembang di masyarakat, namun belum terdokumentasi dan terorganisasi secara kolektif. Melalui proses berbagi tersebut, tumbuh kesadaran bahwa kerja-kerja kecil yang dilakukan secara kolaboratif memiliki dampak kumulatif terhadap ketahanan pangan komunitas.

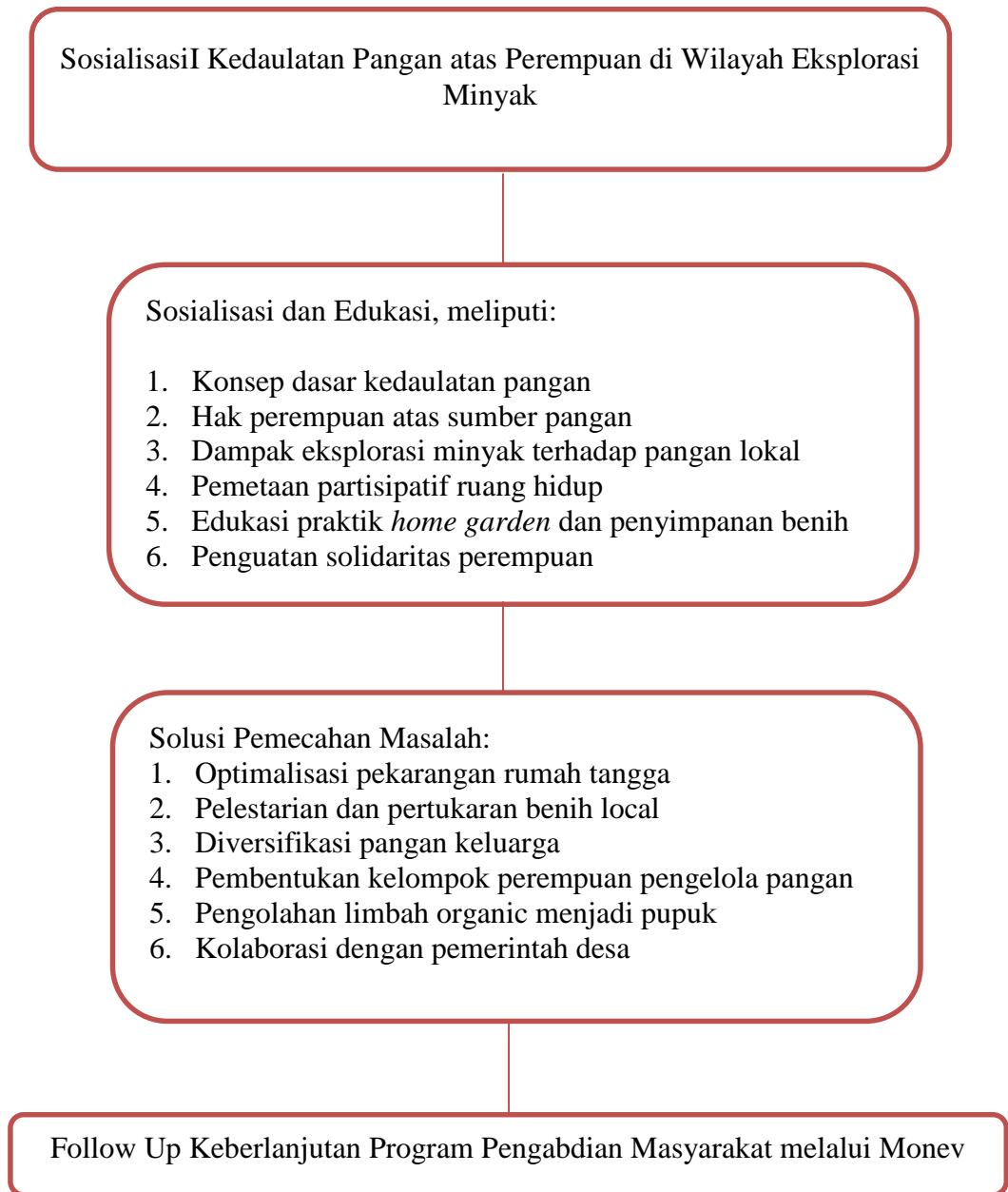


**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi  
(Sumber: Penulis, 2026)

Dengan demikian, rangkaian pemetaan partisipatif, demonstrasi praktik, dan berbagi pengalaman tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peserta, tetapi juga membangun kesadaran kritis, rasa kepemilikan, dan solidaritas sosial sebagai fondasi penguatan kedaulatan pangan berbasis perempuan dan komunitas. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa transformasi tidak selalu dimulai dari intervensi besar, melainkan dari penguatan kapasitas lokal dan rekonstruksi makna atas praktik keseharian yang selama ini dianggap sederhana.

### C. Evaluasi Output dan Outcome

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi secara output dan outcome, dimana tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini. Tim merumuskan sebuah konsep alur output dan outcome terkait dengan Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak:



**Gambar 2.** Evaluasi Output dan Outcome  
(Sumber: Penulis, 2026)

Berdasarkan hasil evaluasi output dan outcome kegiatan, program pengabdian masyarakat melalui Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep kedaulatan pangan, hak perempuan atas sumber daya pangan, serta dampak eksplorasi minyak terhadap keberlanjutan sistem pangan lokal. Pada tahap evaluasi, tim mengidentifikasi beberapa faktor

pendukung dan penghambat selama pelaksanaan kegiatan. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa dalam memfasilitasi tempat dan peserta, partisipasi aktif kader PKK dan kelompok perempuan, serta penggunaan metode partisipatif seperti diskusi, pemetaan, dan demonstrasi praktik yang membuat peserta terlibat secara langsung. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu pendampingan sehingga proses penguatan kapasitas belum dapat dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, serta tantangan perubahan kebiasaan konsumsi masyarakat yang membutuhkan waktu. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan pendampingan berkala agar hasil yang telah dicapai dapat berkembang secara berkelanjutan. Secara umum, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil karena telah berjalan sesuai dengan rencana program dan menunjukkan peningkatan pemahaman, perubahan cara pandang, serta munculnya inisiatif pengelolaan pangan berbasis perempuan di tingkat rumah tangga dan komunitas.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat melalui Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan literasi pangan, kesadaran kritis, dan kapasitas perempuan dalam pengelolaan sistem pangan lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang membuka ruang dialog tentang keterkaitan eksplorasi minyak dengan perubahan sistem pangan dan ruang hidup masyarakat. Peserta tidak lagi memandang isu pangan sebagai urusan domestik semata, melainkan sebagai persoalan sosial–ekologis yang berkaitan dengan akses lahan, lingkungan, dan keberlanjutan desa, sekaligus memahami perbedaan antara ketahanan pangan dan kedaulatan pangan serta peran strategis perempuan sebagai pengelola benih, pengatur konsumsi keluarga, dan penjaga keberagaman pangan lokal. Melalui pemetaan partisipatif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik seperti penyimpanan benih dan pemanfaatan pekarangan, peserta memperoleh keterampilan aplikatif yang mendorong inisiatif home garden, diversifikasi pangan, serta komitmen pembentukan kelompok perempuan pengelola pangan lokal; meskipun perubahan yang terjadi masih pada tahap awal dan belum sepenuhnya struktural, telah terlihat pergeseran cara pandang, peningkatan kesadaran gender, dan tumbuhnya solidaritas sosial sebagai fondasi menuju kedaulatan pangan yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan pendampingan berkala agar inisiatif yang telah muncul, seperti pengembangan kebun pekarangan dan konservasi benih lokal, dapat berkembang secara konsisten dan tidak berhenti setelah program selesai.

2. Pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan mendukung pembentukan serta penguatan kelompok perempuan pengelola pangan lokal sebagai ruang belajar bersama, pusat pertukaran benih, serta wadah advokasi hak atas pangan dan lingkungan.
3. Isu kedaulatan pangan berbasis perempuan perlu diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa, termasuk dalam musyawarah desa dan program pemberdayaan masyarakat, agar keberlanjutan pangan lokal menjadi bagian dari kebijakan desa secara struktural.
4. Perguruan tinggi, pemerintah desa, organisasi perempuan, dan pihak industri diharapkan dapat membangun kolaborasi yang lebih responsif gender dan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga lahan produktif, kualitas lingkungan, serta akses perempuan terhadap sumber daya agraria.
5. Pengetahuan perempuan terkait benih lokal, praktik agroekologi, dan pengelolaan pangan tradisional perlu didokumentasikan dan dikembangkan sebagai aset desa agar tidak hilang akibat perubahan sosial-ekonomi.

Dengan adanya tindak lanjut yang terstruktur dan dukungan lintas pihak, penguatan kedaulatan pangan perempuan di Desa Gayam diharapkan tidak hanya menjadi program sesaat, tetapi berkembang menjadi gerakan komunitas yang berkelanjutan dalam menjaga kemandirian pangan di tengah dinamika wilayah eksplorasi minyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abo-Sido, N. (2022). *Women advance food sovereignty by feeding their families*. Yale Environment Review.
- Arini, W., Saputra, V. R., & Ramadani, H. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Secara Tradisional dalam Peningkatan Ketahanan Pangan oleh Suku Dayak Iban di Desa Mensiau Kalimantan Barat. *BIOTROPIKA: Journal of Tropical Biology*, 9(1). <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2021.009.01.05>
- Blanco, G. D., Fernández-Llamazares, Á., Blanco, G. D., Baker, J., Tagliari, M. S. M., Hayata, M. A., Campos, M. L., & Hanazaki, N. (2023). The impacts of mining on the food sovereignty and security of Indigenous Peoples and local communities: A global review. *The Science of the Total Environment*, 855, 158803. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.158803>
- Hafidah, N., Zulaeha, M., & Ariyani, L. (2017). Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap perlindungan hak masyarakat atas pangan studi di Kabupaten Banjar. *Badamai Law Journal*, 2(1), 173–186.
- Hidayat, M. (2024). *Dampak Sosial dan Lingkungan dari Eksploitasi Migas dan Tambang Batubara di Jambi*. 2(01), 28–35.
- Huda, I. U., Adnan, A., & Fatih, H. M. (2025). Strategi Ketahanan Pangan dan Pengelolaan SDA Berkelanjutan Masyarakat Adat Dayak Kiyu. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (ARMADA)*, 6(1), 315–322.
- Huda, M., & Chusna, A. (2020). *Empowering Female Farmers Against Mining Capitalism*. 15(1), 127–146. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.5311>
- Khusna, F. A., & Sari, R. (2024). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KONTEKS BUDAYA LOKAL : STUDI KASUS PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI*. 1–21.
- Komnas Perempuan, K. (2018). *Hak atas kesehatan dan hak atas pangan perempuan* (Issue April).
- Li, T. M. (2015). *Social impacts of oil palm in Indonesia*.
- Malung, A. V., Meno, M. T., Mao, W., Irene, J., Hutubessy, B., & Fowo, K. Y. (2023). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN ADAT SAGA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL DALAM*

*BERBAGAI PRODUK TURUNAN*. 7, 2833–2837.

- Qori'ah, S. M. (2018). Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut. *YIN YANG*, 13(2), 309–325.
- Sabariman, H., Angin, I. P., & Roen, Y. A. (2025). DARI DAPUR KE KOMUNITAS: PERAN KADER PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN KETAHANAN GIZI ANAK DI DESA LAHAN KERING NUSA TENGGARA TIMUR. *IJousGS*, 6(2), 15–35.
- Sasongko, T. H. (2005). *Perempuan , Tonggak Utama Menuju Kedaulatan Pangan*. July, 1–20.
- Serikat Petani Indonesia, S. (2025). *Petani Perempuan: Ibu Kedaulatan Pangan, Garda Terdepan Perjuangan*. Web SPI.
- Styawan, W. E. (2022). *Diskursus Pangan , Ekofeminisme dan Food Sovereignty di Era COVID-19*. 2019(2), 23–40.
- Sujito, A., & Ghofur, M. (2023). *Nurturing Food Sovereignty from the Peripheral Side : the Village Law and the Soul of Agriculture in Rural Development in Indonesia Menyemai Kedaulatan Pangan dari Sisi Pinggiran : UU Desa dan Marwah Pertanian dalam Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. 10(03), 305–316.
- Vuspitasari, Bb. K., & Usman, U. (2025). Analisis Implementasi Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Ekofeminisme sebagai Upaya Adaptasi Dampak Perubahan Iklim pada Wanita Dayak Bidayuh di Perbatasan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2222–2232. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1599>
- Wegenast, T., & Beck, J. (2020). Mining, rural livelihoods and food security: A disaggregated analysis of sub-Saharan Africa. *World Development*, 130, 104921. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104921>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Logbook Pengabdian Masyarakat

| No. | Tanggal          | Uraian Kegiatan                                                                        | Hasil                                                 | Kendala                                             | Rencana Tindak Lanjut                                               |
|-----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1   | 17 November 2025 | Penerimaan surat kesanggupan mitra dan konfirmasi kerja sama                           | Terjalinnnya kesepakatan awal dengan mitra pengabdian | Belum adanya jadwal rinci kegiatan                  | Koordinasi lanjutan dengan pemerintah desa untuk perencanaan teknis |
| 2   | 25 November 2025 | Koordinasi awal dengan mitra dan perangkat desa terkait rencana program                | Diperoleh gambaran kondisi desa dan kebutuhan program | Penyesuaian waktu dengan jadwal perangkat desa      | Menyusun draft rencana kegiatan dan timeline pelaksanaan            |
| 3   | 10 Desember 2025 | Penyusunan konsep program dan pembagian tugas tim pengabdian                           | Terbentuk struktur tim dan pembagian tanggung jawab   | Penyesuaian jadwal antar anggota tim                | Penyusunan materi sosialisasi dan instrumen kegiatan                |
| 4   | 5 Januari 2026   | Penyusunan materi sosialisasi dan modul pendekatan sosio-kultural dan gender responsif | Materi sosialisasi dan perangkat kegiatan tersedia    | Revisi materi agar sesuai konteks lokal             | Finalisasi materi dan koordinasi jadwal pelaksanaan                 |
| 5   | 20 Januari 2026  | Koordinasi teknis pelaksanaan dengan mitra dan penentuan peserta                       | Jadwal dan peserta kegiatan ditetapkan                | Penyesuaian dengan aktivitas masyarakat desa        | Persiapan logistik dan perlengkapan kegiatan                        |
| 6   | 5 Februari 2026  | Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi komunitas                                 | Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan terjadi    | Keterbatasan waktu diskusi karena aktivitas peserta | Melakukan dokumentasi dan evaluasi awal kegiatan                    |

|          |                        |                                                         |                                                                  |                                                |                                                           |
|----------|------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
|          |                        |                                                         | diskusi aktif                                                    |                                                |                                                           |
| <b>7</b> | 12<br>Februari<br>2026 | Monitoring<br>dan evaluasi<br>kegiatan<br>bersama mitra | Diperoleh<br>umpan balik<br>positif dari<br>mitra dan<br>peserta | Perlu<br>penguatan<br>tindak lanjut<br>program | Penyusunan<br>rekomendasi<br>dan rencana<br>keberlanjutan |
| <b>8</b> | 20<br>Februari<br>2026 | Penyusunan<br>laporan hasil<br>kegiatan<br>pengabdian   | Draft<br>laporan<br>kegiatan<br>tersusun                         | Pengumpulan<br>dokumentasi<br>tambahan         | Finalisasi dan<br>pengumpulan<br>laporan<br>pengabdian    |

## Lampiran 2. Surat Kesanggupan Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO  
KECAMATAN GAYAM  
KANTOR DESA GAYAM  
Jalan Raya Gayam No. 02 Telp. (0353) 5215422 - Kode Pos 62156  
Website: <https://gayam-bjn.desa.id/>  
**G A Y A M**

### SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Surat Nomor: 512/1421/415.427.010/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Winto  
Instansi/Lembaga (Mitra) : Pemerintah Desa Gayam  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Jl. Raya Sumengko - Bandungrejo, Gayam, Bojonegoro  
Nomor HP : 08113528001

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksanaan kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak  
Nama Ketua : Musta'ana, S.Sos., M.Si  
NIDN/NIDK : 0724037602  
Instansi : Universitas Bojonegoro  
Jabatan : Dosen  
Alamat : Jl. Lettu Suyitno No. 2, Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro  
No. HP : 081335649454  
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 17 November 2025

**Yang membuat pernyataan,**

*Kepala Desa Gayam*

### Lampiran 3. Surat Permohonan Kepada Rektor



**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

STATUS TERAKREDITASI "B" SKBAN-PT Nomor : 2764/SKBAN-PT/Ak-PPU/S/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO

Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

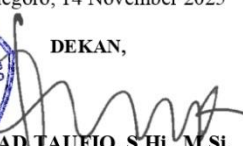
Kepada:  
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro  
Di  
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Musta'ana, S.Sos., M.Si  
NIDN : 0724037602  
Judul Proposal : Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 14 November 2025

  
DEKAN,  
**MAD TAUFIQ, S.Hl., M.Si.**  
NIDN. 07 0512 7404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

#### Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



## Lampiran 5. Bukti Submit Jurnal

The screenshot shows the submission interface for the journal. At the top, it displays the journal title and a navigation link 'Back to Submissions'. Below this, the article title '1133 / Must'ana et al. / Sosialisasi Kedaulatan Pangan atas Perempuan di Wilayah Eksplorasi Minyak' is visible. The page is divided into 'Workflow' and 'Publication' sections. Under 'Publication', there are tabs for 'Submission', 'Review', 'Copyediting', and 'Production'. The 'Submission Files' section lists a file named 'Manuskrip Pengabdian Sosialisasi Kedaulatan Pangan.docx' with a date of 'February 24, 2026' and a file type of 'Article Text'. There is a 'Download All Files' button and an 'Add discussion' button. A watermark 'Activate Windows' is visible in the bottom right corner.

The screenshot shows the journal's homepage. The header features the journal title 'JURNAL ALTIFANI' and the SINTA S4 logo. Below the header, there is a navigation menu with 'HOME', 'CURRENT', 'ARCHIVES', 'ANNOUNCEMENTS', and 'ABOUT'. A search bar is located on the right. The main content area includes an 'About the Journal' section with a paragraph describing the journal's focus on research and community service. To the right, there is a 'Chat Via WhatsApp' button and a 'TEMPLATE' section with a Microsoft Word icon. A watermark 'Activate Windows' is visible in the bottom right corner.

The screenshot shows the journal's profile page on the SINTA platform. The header includes the SINTA logo and navigation links for 'Author', 'Subjects', 'Affiliations', 'Sources', 'FAQ', 'WCU', 'Registration', and 'Login'. The main content area features a large banner with the journal title and ISSN information. Below the banner, there are three key metrics: '1.81053 Impact', '2283 Google Citations', and 'Sinta 4 Current Accreditation'. To the right, there is a 'Citation Per Year by Google Scholar' bar chart showing citation counts from 2018 to 2026. At the bottom, there is a 'History Accreditation' section with a timeline from 2022 to 2027. A watermark 'Activate Windows' is visible in the bottom right corner.